

BAB 5

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Zine merupakan media alternatif. *Zine*, baik itu lokal maupun yang terbit di luar negeri sangat identik dengan *youth culture*. Para pelaku dan komunitasnya didominasi oleh generasi muda pada masanya. *Zine* adalah budaya serapan, maka dari itu membutuhkan waktu untuk dapat dikenal, diadaptasi, dan menjadi sebuah inisiatif yang sifatnya berkesinambungan. Rata-rata pelaku *zine* terus menerbitkan *zine* mereka, walaupun berberapa kali berganti nama.

Dari hasil penelitian ini, beberapa motivasi pelaku *zine* adalah alasan eksistensi, asosiasi dengan sikap hidup yang dipilih, dan semangat untuk berbagi. *Zine* yang diproduksi oleh inisiatif pribadi kebanyakan menemui kendala dalam bidang finansial dan seringkali beresiko untuk vakum dalam jangka waktu tertentu, namun secara konten lebih dapat terkendali kualitasnya. Sementara *zine* yang diproduksi kolektif dengan mudah dapat menutupi hambatan finansial dan beregenerasi namun sering menemui kendala dalam manajemen waktu dan konten yang tidak terlalu tersortir.

Kategori *zine artwork* lokal mulai banyak berkembang dalam komunitas-komunitas anak muda. Dalam *zine*, perbedaan antara seniman akademis dan otodidak tidak lagi menjadi sesuatu yang bersifat membatasi. *Zine artwork* lokal menjadi sebuah ‘ruang pajang’ layaknya galeri dalam bentuk cetak.

5.2 Saran

Zine mungkin terdengar kurang familiar karena seringkali tampilannya dianggap kurang serius dibanding bacaan umum seperti majalah. Namun isi dan inisiatif para pelakunya memiliki nilai positif yang dapat dihayati dan mudah diterapkan untuk siapapun agar dapat memulai menciptakan medianya sendiri. Sebagai media alternatif, *zine* dapat dipertimbangkan untuk menjadi ‘ruang’ bagi mereka yang membuat karya di dunia seni rupa; khususnya karya gambar untuk dapat dipresentasikan kepada lingkaran masyarakat yang lebih luas lagi.

Zine juga diterapkan sebagai salah satu media alternatif untuk kegiatan pembelajaran di luar negeri pada sekolah-sekolah formal. Tidak ada salahnya mencoba mengadaptasi sistem yang sama sebagai bentuk aktivitas kreatif untuk terus belajar.

Sebagai penutup dalam penulisan ini, Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Beberapa keterbatasan yang ditemui oleh Penulis dalam penelitian ini antara lain adalah faktor waktu dan jarak. Subjek dan objek dalam penelitian ini hanya terbatas dari komunitas setempat dan belum mampu untuk merangkul komunitas pelaku *zine* lain yang berada di luar Pulau Jawa. Maka dari itu penelitian ini Penulis anggap sebagai penelitian yang bersifat menjelajah atau dapat dikatakan sebagai penelitian awal dan dapat terus dikembangkan secara mendalam. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sekaligus membuka kesempatan kepada siapapun yang tertarik untuk terus mendukung dan bekerjasama mendokumentasikan rekam jejak kreatif para pelaku *zine* lokal yang tersebar di berbagai kota, mengingatnya minimnya literatur yang memuat kajian ilmiah tentang fenomena *zine* lokal di Indonesia.